

EVALUASI KEBERHASILAN PROGRAM SABTU BUDAYA DALAM MENINGKATKAN PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA

Sirrul Auvia¹, Trisilia Deta Amalia², Ilhamdani³, Jannatul Hidayah⁴, Auliz Zikri⁵,
Baiq Nila Farenda⁶, Nurul Fadilla⁷, Edy Herianto^{8*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Mataram
⁸edy.herianto@unram.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the success of the cultural Saturday program in increasing national unity and unity at SMA Negeri 1 Selong. The research method used is qualitative case study type research with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Research data was analyzed based on the case study model. The results of this research showed that the Cultural Saturday Program was a program launched by the West Nusa Tenggara government through the West Nusa Tenggara Education and Culture Service (DIKBUD). This program aims to provide opportunities and encouragement for schools to optimize cultural potential and opportunities or local wisdom. SMAN 1 Selong is one of the schools that developed the Cultural Saturday Program. Time and the unavailability of technical guidance are part of the challenges faced by schools in implementing this program.

Keywords: saturday program on culture, unity and integrity

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan program sabtu budaya dalam meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa di SMA Negeri 1 Selong. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis berdasarkan model studi kasus. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa Program Sabtu Budaya adalah program yang diluncurkan oleh pemerintah Nusa Tenggara Barat melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DIKBUD) Nusa Tenggara Barat. Program ini bertujuan memberikan kesempatan dan dorongan kepada sekolah untuk mengoptimalkan potensi dan peluang budaya ataupun kearifan lokal. SMAN 1 Selong merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan Program Sabtu Budaya. Waktu, belum tersedianya panduan teknis dan minimnya property pendukung menjadi bagian dari tantangan yang dihadapi sekolah dalam menyelenggarakan program tersebut.

Kata Kunci: sabtu budaya, persatuan dan kesatuan

A. Pendahuluan

Berdirinya negara Indonesia salah satu tujuannya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Lutfiana et al., 2021). Melalui tujuan bangsa Indonesia ini, perlu adanya cara lain untuk mewujudkan hal itu yaitu dengan di terapkannya kurikulum Merdeka belajar yang dikeluarkan oleh menteri Pendidikan Nadiem Makarin. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang dikeluarkan pada tahun 2019. Merdeka belajar yaitu gagasan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan bafikir dan berinovasi kepada peserta didik (Ainia, 2020). Dengan penerapan kurikulum merdeka belajar maka akan diharapkan mampu memberikan warna baru bagi Pendidikan Indonesia untuk semakin maju.

Kurikulum Merdeka belajar digunakan untuk mengembangkan budaya sekolah pada satuan Pendidikan. Menurut penelitian Wala & Koroh, 2022 bahwa Budaya sekolah adalah kemampuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif yang mampu mewujudkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan visi misi sekolah serta dapat mengoptimalkan kemampuan warga

sekolah sesuai dengan harapan. Sedangkan Menurut Muhaimin (2009:48) budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibentuk dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh warga sekolah terutama kepala sekolah, guru dan peserta didik. Jadi budaya sekolah adalah sesuatu yang bentuk dari hasil pertemuan nilai-nilai yang dianut oleh warga sekolah yang diharapkan mampu menjadikan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga dapat mewujudkan kualitas pendidikan yang baik selaras dengan visi misi sekolah yang sesuai dengan sasaran dan harapan.

Implementasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Selong dalam Upaya pengembangan sekolah melalui budaya local yaitu dengan diterapkannya program sabtu budaya di SMA Negeri 1 Selong. Contoh penerapan program sabtu budaya di sekolah tersebut seperti tari tradisional, cerita local, jajanan tradisional, permainan tradisional, dan cara berpakaian tradisional.

Penerapan budaya sekolah yang sesuai dengan karakteristik dari sekolah itu sendiri dapat memberikan dampak yang sangat penting dan berpengaruh bagi aktivitas belajar

siswa, melalui program sabtu budaya diharapkan pengembangan budaya sekolah dapat optimal, program sabtu budaya biasanya dilaksanakan setiap minggu di hari sabtu yang bertepatan pada jam pelajaran pertama dan kedua, pada saat itu peserta didik diberikan ruang untuk bereksperesikan dan menampilkan kreatifitas mereka, dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu setiap minggu pada hari sabtu ada salah satu kelas yang akan tampil untuk menampilkan pertunjukan masing-masing kelas.

Program Sabtu Budaya merupakan program yang sangat penting bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, Program sabtu budaya yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Selong, perlu peran seluruh warga sekolah dalam mendukung dan mensukseskan program Sabtu Budaya. Sumar (2018) menyatakan bahwa sekolah adalah wahana dan tempat berintraksinya warga sekolah untuk mewujudkan nilai-nilai positif pada lingkungan sekolah. Dengan demikian, nilai –nilai itu secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh bagi prilaku seseorang tentang baik dan buruknya patuh (Wardani, N. S. (2015)

Pentingnya partisipasi seluruh warga sekolah dalam menyukseskan program Sabtu Budaya tidak dapat diabaikan. Dengan keikutsertaan warga sekolah dalam pelaksanaan program ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih khusus dan bernuansa budaya. Program ini memberikan tempat bagi siswa untuk menyalurkan bakat yang mereka miliki dalam seni, budaya, dan olahraga, juga memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota persatuan sekolah. Melalui kerjasama aktif semua pihak, Sabtu Budaya dapat menjadi momentum yang positif untuk membangun nilai-nilai kebersamaan, kreativitas, dan kepedulian di kalangan warga sekolah. Kesuksesan program ini tidak hanya tercermin dalam pencapaian individu, tetapi juga dalam pembentukan identitas sekolah yang kuat dan beragam yang dilihat dari budaya sekolah

Program Sabtu Budaya merupakan Upaya yang digunakan oleh DIKBUD melalui pihak sekolah untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan warga di lingkungan sekolah guna mempersiapkannya untuk menghadapi tantangan persatuan dan kesatuan bangsa yang semakin tinggi. Program Sabtu Budaya ini juga

bertujuan mengembangkan kearifan lokal yang ada di daerah masing-masing tempat sekolah itu berada. Kearifan lokal merupakan sebuah konsep dari masyarakat di suatu wilayah yang positif dan diikuti oleh masyarakat secara terus menerus (Wahyuni and Hasanah 2016).

Pada program Sabtu Budaya diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi peserta didik, salah satunya yaitu mampu menanamkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan. (Kurniawansyah and Rodiatun 2022), sehingga nantinya mampu menjadi landasan bagi peserta didik untuk meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan di dalam bangsa.

Implementasi program sabtu budaya di SMA Negeri 1 Selong berupa tari tradisional secara bersama merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan mampu meningkatkan persatuan dan kesatuan yang pluralistik antara peserta didik dan guru. basic warga sekolah yang pluralistic juga menjadi tantangan dalam menjalankan program ini untuk tujuan meningkatkan persatuan dan kesatuan.

Pendidikan dengan unsur kearifan local dan pluralistik dapat

berperan sebagai cara untuk memperkuat identitas nasional melalui memperkenalkan karakteristik yang ada di setiap daerah (Mona Adha & Rika Perdana, 2021). Program sabtu budaya adalah salah satu contoh program yang bermanfaat untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di lingkungan sekolah.

Indonesia sebagai negara plurarisme yang kaya akan keberagaman budaya, suku, agama, ras, golongan dan juga bahasa serta sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, hal itulah yang mampu menjadi salah satu ciri khas yang memperkaya kehidupan masyarakat Indonesia. Namun, sejalan dengan keragaman ini, terdapat tantangan yang harus dihadapi dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa.

Oleh karena itu, diperlukannya upaya yang nyata untuk memperkuat dan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keragaman yang ada. Dalam rangka menegakkan persatuan dan kesatuan yang nantinya digunakan untuk melawan arus globalisasi yang cepat maka perlu diimbangi dengan sikap peduli dan cinta tanah air yang tinggi.

Adapun beberapa penyebab yang masih menjadi pokok permasalahan dalam kasus luntarnya rasa cinta tanah air dan kesadaran sebagai warga negara yang baik yaitu masih ada beberapa remaja Indonesia yang belum sepenuhnya memahami arti persatuan dan kesatuan (Ivan Putra Minarso & Fatma Ulfatun Najicha. 2022). Sehingga dengan adanya globalisasi semakin luntarnya nilai-nilai positif yang ada di masyarakat, namun dalam proses pendidikan saat ini kurangnya bahan ajar yang mengangkat tentang budaya lokal (Bariah 2023).

Di era globalisasi saat ini memiliki tantangan disegala bidang. Budaya bangsa berperan sangat sentral dan fundamental sebagai landasan tatanan hidup berbangsa dan bernegara (Aswasulasikin et al., 2020). Dalam bidang pendidikan para pelaku pendidikan harus mampu mengelola dan memanfaatkan potensi budaya lokal dengan tujuan melestarikan nilai-nilai budaya agar tidak terkikis seiring dengan perkembangan zaman.

Dalam rangka menciptakan suasana belajar yang bervariasi dan inklusif di lingkungan sekolah,

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, bersama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan NTB mengeluarkan Program inovatif yang bertajuk Sabtu Budaya. Dengan tujuan memberikan ruang bagi sekolah yang ada di Nusa Tenggara Barat untuk mengoptimalkan potensi dan peluang daerah yang ada.

Program Sabtu Budaya diharapkan bisa menciptakan proses belajar yang berbeda dan baru sehingga berdampak pada penguatan profil pelajar Pancasila (Nurmayanti et al. 2023). Dengan adanya penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu menumbuhkan rasa nasionalisme sebagai warga negara Indonesia dan mampu meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dalam negara tercinta ini yaitu bangsa.

Sekolah yang masih aktif menerapkan Program Sabtu Budaya sebagai program mingguan disekolahnya adalah SMAN 1 Selong. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak di Lombok Timur, SMAN 1 Selong menerapkan kurikulum merdeka. SMAN 1 Selong menerapkan program ini sudah berjalan tahun ketiga yang dimulai dari tahun 2021. Biasanya program ini dilaksanakan setiap minggu di hari

sabtu yang bertepatan pada jam pelajaran pertama dan kedua, pada saat itu peserta didik diberikan ruang untuk bereksperimen dan menampilkan kreatifitas mereka, dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu setiap minggu pada hari sabtu ada salah satu kelas yang akan tampil untuk menampilkan pertunjukan masing-masing kelas. Dengan mengevaluasi, penulis dapat menilai sejauh mana keberhasilan program Sabtu Budaya untuk mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Mengingat pentingnya program sabtu budaya dalam rangka meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa yang akan berdampak langsung bagi peserta didik maka evaluasi ini akan memberikan wawasan tentang efektivitas program, dampaknya bagi peserta didik, serta sejauh mana nilai-nilai budaya Indonesia tercermin dalam program Sabtu Budaya, sehingga nantinya mampu menjadi landasan bagi peserta didik untuk meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan di dalam bangsa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu salah satu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian melalui observasi, wawancara, pengambilan dokumentasi (Alejos 2017) yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dan menyeluruh. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara apa adanya.

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Selong, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dan diperoleh dari dokumentasi yang berkaitan dengan program Sabtu Budaya di SMA Negeri 1 Selong.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi kasus langsung ke lapangan, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Selong.

Wawancara Pada tahap ini dilakukannya wawancara kepada guru dan peserta didik terkait program

Sabtu Budaya. Pengumpulan data Pada tahap ini terkait program Sabtu Budaya diantaranya mencari informasi mengenai rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam program ini dan partisipasi peserta didik dan guru.

Observasi dilakukan pada tahap ini untuk memperoleh informasi atau data yang lebih akurat tentang pelaksanaan kegiatan Sabtu Budaya di SMAN 1 Selong. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek atau fenomena secara langsung dan sistematis.

Dokumentasi Pada tahap ini pengambilan gambar dan video terkait wawancara dan kegiatan Sabtu Budaya. Analisis Data Pada tahap ini dilakukannya analisis data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara yang sudah dilakukan pada tahap pelaksanaan.

Evaluasi dan Refleksi Tahap evaluasi dan refleksi merupakan tahap akhir dalam kegiatan ini. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan program yang dilaksanakan telah tercapai selain itu, hasil evaluasi program juga menjadi dasar untuk melakukan kegiatan selanjutnya atau mengambil

keputusan lebih lanjut (Ananda & Rafida, 2017). Pada tahap ini penulis melakukan penilaian terhadap program Sabtu Budaya dan refleksi yang dimaksud yaitu untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari program Sabtu Budaya untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa. Pada tahap ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan program ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Tempat dan Waktu pelaksanaan Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Selong. Penelitian ini dilaksanakan pada Sabtu, 21 Oktober 2023 dan dilaksankannya wawancara dan pengamatan program Sabtu Budaya pada Sabtu, 28 Oktober 2023.

a. Tanggapan Guru

Program sabtu budaya SMA Negeri 1 Selong

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terhadap guru dan peserta didik di SMAN 1 Selong, tentang pelaksanaan Evaluasi Keberhasilan Program Sabtu Budaya Dalam Meningkatkan Persatuan dan Kesatuan bangsa.

Inforaman penelitian Bapak Sajidin, S.Pd. sebagai satgas sabtu budaya SMAN 1 Selong yang mengatakan bahwa:

“Program yang bersal dari pemerintah NTB, program ini di mulai sejak tahun 2021 dan sudah berjalan 3 tahun sampai sekarang. Di SMAN 1 Selong Program Sabtu Budaya dilaksanakan setiap minggu di hari sabtu dengan konsep setiap kelas memiliki jadwal masing-masing dan menampilkan kreasi dari kelasnya. Biasanya kegiatan ini dilaksanagn pada jam pertama dan kedua mata pelajaran. Walaupun namanya Program Sabtu Budaya namun tidak hanya mengenalkan budaya lokal yang ada namun juga mampu meningkatkan persatuan dan kesatuan dalam bangsa.”

Dampak penerapan program sabtu budaya di SMA Negeri 1 Selong

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, Adapun dampak dari diterapkannya program sabtu budaya ini di SMA Negeri 1 Selong. Bapak Sajidin S.Pd sebagai satgas program sabtu budaya mengatakan bahwa:

“Program sabtu budaya diterapkan di SMA Negeri 1 Selong

tentunya mempunyai dampak yang positif yang diraskan secara langsung oleh guru maupun peserta didik. Program sabtu budaya ini saya rasa sangat cocok di terapkan di lingkungan sekolah selain untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui budaya local namun program ini juga mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dan dapat meningkatkan kesatuan dan persatuan para peserta didik disekolah. Sekolah mempromosikan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dengan melalui sabtu budaya yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya lokal maupun budaya nasional kepada para peserta didik agar mereka tidak lupa kepada budaya-budaya yang dimiliki tersebut.

Hambatan pada pelaksanaan program sabtu budaya di SMA Negeri 1 Selong

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, Adapun hambatan dari diterapkannya program sabtu budaya ini di SMA Negeri 1 Selong. Bapak Sajidin S.Pd sebagai satgas program sabtu budaya mengatakan bahwa:

“Dalam penerapan program sabtu budaya ini tentunya ada

hambatan yang saya rasakan yaitu berupa waktu yang kurang, tidak adanya panduan dan kurangnya property pendukung pementasan peserta didik.”

b. Tanggapan Peserta didik

Dari instrumen wawancara diatas yang diberikan kepada peserta didik didapatkan hasil wawancara yang ada pada table di bawah



Dari wawancara yang telah dilakukan kepada peserta didik seputar Program Sabtu Budaya yang dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan dalam bangsa. Dari tanggapan yang diberikan peserta didik dapat dilihat bahwa mereka sangat senang dan setuju jika program sabtu budaya ini diterapkan. Dari wawancara peserta didik khususnya kelas 12, Perempuan 6 orang dan laki-laki 4 orang. Maka di dapatkan jumlah sebanyak

Perempuan 89% laki-laki 11% tentang tanggapannya mengenai Program Sabtu Budaya ini diterapkan di SMAN 1 Selong.

2. Pembahasan

Program sabtu budaya SMA Negeri 1 Selong

Program Sabtu Budaya adalah program yang diluncurkan oleh pemerintah NTB melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DIKBUD) Nusa Tenggara Barat. program Sabtu Budaya yang dilaksanakan berdasarkan surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nusa Tenggara Barat nomor: 045/2171.keb/Dikbud tentang penguatan karakter dan praktik baik di sekolah yang dilaksanakan di setiap sekolah yang ada di Nusa Tenggara Barat. (Annisa, R. (2023).

Program ini bertujuan memberikan wadah serta ruang bagi sekolah yang ada di Nusa Tenggara Barat untuk mengoptimalkan potensi dan peluang daerah yang ada dari segi budaya ataupun kearifan lokal yang dimiliki. Program Sabtu Budaya yang dilaksanakan di sekolah di NTB menjadi tempat terbentuknya watak dan karakter siswa, yang didapatkan

melalui berbagai kegiatan yang positif dan menyenangkan yang bernuansa budaya dan kearifan local daerah masing-masing (Alqadri et al., 2023)

Dengan begitu diharapkan melalui Program Sabtu Budaya mampu menjadi wadah bagi sekolah terutama peserta didik untuk mengekspresikan diri dan bagaimana peran sekolah dan guru untuk memperkenalkan warisan budaya tradisi Indonesia, memperkuat identitas budaya, melestarikan tradisi, meningkatkan pemahaman antar budaya, menumbuhkan rasa cinta tanah air dan sebagai wadah untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta memberikan penguatan bagi Profil Pelajar Pancasila.

SMA Negeri 1 Selong sudah menerapkan program ini sejak tahun 2021 atau sudah berjalan kurang lebih 3 tahun. Pelaksanaan kegiatan sabtu budaya ini dilaksanakan sekali seminggu pada hari sabtu, Waktu yang diberikan pada pelaksanaan Program Sabtu Budaya ini hanya 1 jam 30 menit atau setara dengan jam pertama dan kedua mata Pelajaran. Meskipun pada program ini peserta didik diberikan kebebasan dan kreatifitas masing-masing kelas

untuk menampilkan sesuatu pada kegiatan Sabtu Budaya, namun setiap semester atau 6 bulan sekali biasanya pihak sekolah juga memberikan tema pada program Sabtu Budaya diantaranya tema yang sudah di laksanakan yaitu budaya bersih dan hidup sehat dan kerjasama dengan puskesmas, Bhineka Tunggal Ika, mau jadi apa kamu? dan gotong royong. Penampilan setiap kelas pada Program Sabtu Budaya ini juga dilombakan dan akan diumumkan pada akhir semester sehingga dengan begitu peserta didik memiliki dorongan untuk bisa menampilkan pentas yang terbaik dari kelasnya.

Dampak pelaksanaan program sabtu budaya

Latar belakang warga sekolah yang beragam juga menjadi dasar menciptakan suasana sekolah yang tentram. Pendidikan pluralisme memiliki tujuan yang lebih yaitu menciptakannya sekolah yang damai (Jannah, Aulia Nur, et al). partisipasi peserta didik dalam program ini merupakan dorongan yang berasal dari diri individu peserta maupun dari guru (Afifah, I., & Sopiany, 2017). Program Sabtu Budaya merupakan wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan persatuan dan

kesatuan. Diterapkannya Program Sabtu Budaya di SMAN 1 Selong sangat banyak memberikan dampak positif bagi peserta didik salah satunya yaitu dengan meningkatnya persatuan dan kesatuan antar sesama, mereka juga dituntut untuk bekerjasama dalam sebuah tim, berkreasi, dan menumbuhkan kekompakan dengan teman. Selama penyelenggaraan ini mereka juga merasakan perbedaan yang sangat pesat terhadap cara pembelajaran yang diberikan oleh guru, yang semulanya membosankan menjadi lebih asik dan menyenangkan yaitu mendapatkan pengetahuan dengan cara yang baru dan berbeda.

Dalam

pelaksanaannya Program Sabtu Budaya ini sangat baik karena mereka merasa semakin kompak dengan teman kelas yang dulunya masih introvert sekarang dengan adanya Program Sabtu Budaya terciptanya kerja sama antar anggota kelas sehingga munculnya ide ide baru yang menjadi kreatifitas yang ditampilkan diprogram Sabtu Budaya.

Program sabtu budaya juga memiliki dampak yang sangat positif yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik yaitu

mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dan dapat meningkatkan kesatuan dan persatuan para peserta didik disekolah. Penerapan program sabtu budaya di SMA Negeri 1 Selong adalah budaya sekolah adalah satu cara yang dilakukan untuk mengembangkan karekter peserta didik. (Pradana, Y. 2019). Melalui sabtu budaya ini sekolah mempromosikan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dengan melalui sabtu budaya yang bertujuan untuk memperkenalkan buadaya lokal maupun budaya nasional kepada para peserta didik agar mereka tidak lupa kepada buadaya-budaya yang dimiliki tersebut.

Hambatan Pelaksanaan Program Sabtu Budaya

Meskipun program ini terlihat lancar, namun ada beberapa hambatan yang dirasakan oleh pihak sekolah, diantaranya sebagai berikut:

a. Waktu

Waktu yang diberikan pada pelaksanaan Program Sabtu Budaya ini hanya 1 jam 30 menit atau setara dengan jam pertama dan kedua mata pelajaran. Sehingga guru dan peserta didik merasa tidak

cukup dengan waktu yang sudah diberikan.

b. Tidak Adanya Panduan

Program ini tidak memiliki panduan secara resmi dari pihak DIKBUD dengan begitu menjadi tantangan bagi guru untuk menjalankan program ini dengan maksimal.

c. Minimnya properti pendukung

Dalam pelaksanaan program ini terkadang didalam pementasan yang di pentaskan oleh peserta didik harus menggunakan beberapa properti untuk mendukung pementasan tersebut, tujuan Pendidikan tercapai apabila sarana prasarana penunjang kegiatan belajar terpenuhi (Habibah & Afriansyah, 2019). Oleh karena itu, perlu ada upaya dari pihak sekolah dan pemerintah untuk menyediakan properti pendukung yang memadai untuk pelaksanaan program ini.

Tanggapan peserta didik tentang program sabtu budaya

1. Peserta didik melihat bahwa persatuan dan

kesatuan bangsa adalah upaya yang sangat penting dalam menjaga dan mempertahankan NKRI

2. Program Sabtu Budaya berhasil menumbuhkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan melalui kerjasama, kreativitas dan kekompakan antar peserta didik
3. Dampak yang dirasakan secara langsung oleh peserta didik yaitu meningkatnya rasa solidaritas, nasionalisme, kebersamaan, kreativitas dan inovatif,
4. Peserta didik beranggapan bahwa Program Sabtu Budaya adalah ide yang menarik dan mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk menampilkan kretivitas dan inovasi yang mereka miliki.
5. Pelaksanaan Program Sabtu Budaya di nilai baik dan mampu

mendukung
perkembangan
kreativitas peserta didik.

D. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Program Sabtu Budaya di SMA Negeri 1 Selong, memiliki dampak positif namun juga memiliki hambatan dalam pelaksanaannya berupa waktu yang dirasa kurang atau tidak cukup dan tidak adanya panduan pelaksanaan. Program ini membantu siswa lebih mengenal budaya Indonesia, khususnya budaya lokal dan tradisi di Lombok. Selain itu, program ini mendorong kreativitas, perkembangan, serta nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Para siswa merasa bahwa program ini mendorong kerja sama, komunikasi, dan kolaborasi dalam menampilkan kreativitas mereka. Secara keseluruhan, Program Sabtu Budaya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan rasa persatuan serta kesatuan di kalangan siswa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara keseluruhan, program Sabtu Budaya di SMAN 1 Selong memiliki dampak positif dalam meningkatkan persatuan dan kesatuan di kalangan

peserta didik serta memperkenalkan budaya lokal dan nasional. Namun, peningkatan waktu dan dukungan yang lebih baik mungkin diperlukan untuk memaksimalkan manfaat dari program ini. Program ini juga memiliki hambatan yaitu berupa waktu, tidak adanya panduan khusus dan properti pendukung yang minim dalam pelaksanaan program Sabtu Budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). Partisipasi Siswa Dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata SMAN 11 Semarang (Vol. 87, Nomor 1,2)
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Alejos & Henry. (2017). "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif" Universitas Nusantara PGRI Kediri 01: 1–7.
- Alqadri, B., Rispawati, R., Kurniawansyah, E., Aulia, D., & Nurmayanti, A. (2023).

- Efektivitas Rangkaian Kegiatan Sabtu Budaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2536-2540
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. In Perdana Publishing (Vol. 53, Nomor 9).
- Annisa, R. (2023). Dampak Program Sabtu Budaya Dalam menumbuhkan sikap Multikultural Di Sman 3 Mataram (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Aswasulasikin, Pujiani, S., & Hadi, Y. A. (2020). Penanaman Nilai Nasionalis Melalui Pembelajaran Budaya Lokal Sasak di Sekolah Dasar. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI(1), 63–76.
- Bariah , Citriadin, Y., & Fuadi, A. (2023). "Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Sabtu Budaya Di Mi Nw Tanak Beak". *Jurnal studi keislaman dan ilmu pendidikan*. Vol 11 (1): 159–70.
- Habibah, I. N., & Afriansyah, H. (2019). Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah. *Jurnal pendidikan*, 1–3.
- Ivan, P. M., & Najicha, F. U. (2022). "Upaya Memperkuat Persatuan Dan Kesatuan Untuk Melawan Globalisasi (1)". *Jurnal kewarganegaraan*. Vol 6(1): 543–51.
- Jannah, Aulia Nur, et al. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mewujudkan Sekolah Damai di Tengah-Tengah Kehidupan Masyarakat Pluralis." *Jurnal Basicedu* 5.6 (2021): 5266-5274.
- Kurniawansyah, Edy, & Rodiatun, I. F. (2022). "Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Kegiatan Pekan Sabtu Budaya Di SMA Negeri 1 Keruak." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Vol 5(2): 290–94.
- Lutfiana, R. F., Mey R, A. A., & Handayani, T. (2021). Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 174–183.
- <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i>

- 2.35499
Mona Adha, M., & Rika Perdana, D. (2021). Nilai Pluralistik: Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasi Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Civic Hukum*, 6, 10–20. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>
- Muhaimin, dkk, Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, Jakarta: Kencana, 200
- Nurmayanti, Ayu, Ismail.M., Sawaludin,S., & Yuliatin,Y. (2023). “Implementasi Program Sabtu Budaya Sebagai Penguatan Civic Disposition Di SMP Negeri 15 Mataram.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 8(1b): 602–12.
- Pradana, Y. (2019). Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah. *Untirta Civic Education Journal*, 1(1).
- Sumar. (2018). Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula). Yogyakarta: Deepublish.Hal.13
- Wahyuni, Eka,D., & Hasanah, S.A. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pembentuk Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA,Vol 1: 19–24.
- Wardani, N. S. (2015). Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Sekolah Berkarakter. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 12-22.